



Pembiasaan Rajin Menabung dan Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati

Youvani Laila Sukma

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 5 Okt 2022
Revised : 24 Okt 2022
Accepted : 30 Des 2022

This study aims to find out how the implementation of saving activities and Friday charity activities for fourth graders at Kalikalong 01 State Elementary School, Pati Regency. The background that drives this research is the importance of habituation of saving and charitable activities for students from an early age. This is important because through this habituation will shape the personality and character of students who are good in the future and instill the behavior of saving life and helping each other to others. This type of research is a qualitative research with data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. The subjects of this study were fourth grade students. From the results of research on saving activities based on the results of the questionnaire, it can be concluded that if students think about their future needs, they can still be managed if they are interested in saving their money at school. Then the results of research on Friday charity activities that most students are active in participating in these activities. This activity is able to train students to care for each other and help others who are experiencing difficulties, and it can be seen that student solidarity is starting to develop, because most students have started consistently showing their various participations in the implementation of Charity Friday activities.

Keywords: habituation; save; friday charity

(*) Corresponding Author: youvanilaila@gmail.com

How to Cite: Sukma, Y.L. (2022). Pembiasaan Rajin Menabung dan Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1 (1): 33-42.

PENDAHULUAN

Pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya berbagai program sekolah. Di program tersebut tentu membutuhkan adanya kegiatan manajerial yang mumpuni. Hans Hochholzer (2012: 11) mengatakan "program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan". Masing-masing sekolah tentunya memiliki berbagai program yang berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Program pembiasaan adalah salah satunya. Sebab karakter siswa itu akan muncul apabila diadakannya penerapan suatu pembiasaan.

Muhammad Rosyid Dimas (2005) mengatakan "pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat". Pembiasaan diterapkan adalah untuk membangun karakter seseorang. Membangun karakter anak merupakan hal mendasar yang harus dilakukan dan dibentuk secara berkesinambungan melalui pembiasaan. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan Permendikbud, 2014.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati, tepatnya pada kelas IV dalam upaya membentuk kepribadian dan karakter siswa yang baik di masa yang akan mendatang serta menanamkan perilaku hidup hemat, maka sekolah tersebut menerapkan suatu program. Dimana program tersebut adalah kegiatan menabung dan kegiatan Jum'at Beramal.

Tak terlepas dari Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Seperti yang diberikan dalam Kalderanews.com (2020), Kemendikbud menetapkan enam indikator dari Profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Di dalam lembaga pendidikan yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian, disana terdapat program pembiasaan yaitu kegiatan menabung dan kegiatan Jum'at Beramal. Ke dua program tersebut relevan dengan indikator dari Profil Pelajar Pancasila yaitu pada indikator pertama dan kedua. Indikator pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan indikator kedua yaitu mandiri. Pada program pembiasaan kegiatan menabung dapat melatih siswa untuk belajar mandiri. Mandiri disini adalah bagaimana siswa tersebut bisa mempunyai tanggung jawab atas prosesnya. Program pembiasaan kegiatan Jum'at Beramal yang relevan dengan indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, dimana siswa memiliki akhlak yang luhur dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi seorang anak dikondisikan dengan pengajaran, keteladanan dan pembiasaan sejak kecil dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat mengenai nilai-nilai Pancasila tersebut, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang berkarakter Pancasila dan siap menghadapi berbagai hantaman dari perkembangan zaman di masa yang akan mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moh. Nazir (2013:54) mengatakan "pendekatan penelitian deskriptif adalah suatu metode di dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh penulis.

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan data primer dan sekunder. Yusi dan Idris (2009: 101) mengatakan "data adalah kumpulan angka, fakta, fenomena atau keadaan lainnya yang disusun menurut logika tertentu merupakan hasil pengamatan, pengukuran atau pencacahan dan sebagainya terhadap variable dalam suatu objek kajian, yang berungsi dapat digunakan untuk membedakan objek satu dengan lainnya pada variable yang sama".

Yang pertama ada data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Husein Umar (2013: 42) mengatakan "data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penulis". Data primer yang diperoleh penulis adalah murni dari hasil penulis sendiri, yaitu membuat beberapa daftar pertanyaan yang kemudian digunakan sebagai bahan wawancara dalam penelitian.

Yang kedua data sekunder, data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh penulis dari bahan-bahan kepustakaan, seperti artikel, jurnal, skripsi, internet yang berhubungan dengan masalah penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati penulis). Nasution (2006) mengatakan "bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintah, organisasi dan lain sebagainya".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa instrumen wawancara, instrumen angket observasi dan instrumen angket respons. Instrumen wawancara untuk guru kelas IV, instrumen angket observasi untuk penulis sendiri dan instrumen angket respons untuk siswa kelas IV. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru kelas IV di SD Negeri Kalikalong 01, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.



Selanjutnya sumber data, yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Suharsimi Arikunto (2013: 172) mengatakan “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sedangkan Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 142) mengatakan “sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”

Penelitian ini mengambil salah satu lokasi lembaga pendidikan di SD Negeri Kalikalong 01 yang berada di Jalan Tayu-Dukuhseti Km. 4 Kalikalong Kode Pos 59155, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Latar yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati ini adalah ingin mengulik dan menemukan strategi yang bisa diterapkan di dalam sebuah pembiasaan yang sudah diterapkan khususnya program pada siswa kelas IV di SD Negeri Kalikalong 01 Kabupaten Pati yaitu sebuah pembiasaan kegiatan menabung dan kegiatan Jum’at Beramal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa instrumen wawancara, instrumen angket observasi dan instrumen angket respons. Instrumen wawancara untuk guru kelas IV, instrumen angket observasi untuk penulis sendiri dan instrumen angket respons untuk siswa kelas IV.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Teknik yang digunakan penulis yaitu:

1. Teknik observasi

Melalui teknik observasi ini, adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai sebuah obyek dan segala hal yang berhubungan dengan obyek yang akan dikaji.

2. Teknik wawancara

Melalui teknik wawancara ini, adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan dan mengulik informasi yang tepat dari sumber yang terpercaya mengenai pembiasaan karakter yang sudah diterapkan di SD Negeri Kalikalong 01 khususnya pada siswa kelas IV. Penulis memilih narasumber yaitu guru kelas IV untuk diwawancarai. Penulis menyiapkan instrumen wawancara berupa beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yaitu guru kelas IV.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data, selain itu metode dokumentasi ini juga bisa penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

4. Teknik angket

Penyebaran angket penulis fokuskan kepada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalong 01, mengenai kegiatan Jum’at Beramal. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket ini diberikan untuk mengetahui respon secara tertulis.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya dapat dengan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Sugiyono (2018: 274) mengatakan “triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Di samping itu, penulis juga menggunakan



triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik ini diperoleh dari pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi serta angket untuk menggali data tentang pembiasaan rajin menabung dan kegiatan Jum'at Beramal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Menabung pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01

Pelaksanaan kegiatan menabung pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV dan angket untuk siswa kelas IV. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai pembeiasaan menabung, kelas IV yang memiliki jumlah sebanyak 34 siswa yang keseluruhan mengikuti kegiatan menabung ini. Kegiatan menabung dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar siswa terbiasa menyisihkan uangnya untuk ditabung serta uang yang mereka tabung tersebut nantinya didapatkan pada akhir tahun dan dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

Dalam menabung, siswa biasanya diberi uang khusus untuk menabung dari orang tuanya. Rata-rata siswa kelas IV menabung minimalnya Rp. 5000, tetapi ada juga yang sampai Rp. 10.000, Rp. 20.000, Rp. 50.000. Adapun kendala pada saat penarikan uang diantaranya yaitu siswa yang lupa membawa buku tabungannya, ada uang yang dibawa pulang kembali karena lupa untuk ditabung, ada yang biasanya menabung hanya seminggu sekali, siswa yang tidak bilang kepada orang tuanya bahwa di hari tersebut ada menabung dan hanya beberapa siswa yang rutin untuk menabung. Untuk hasil dari angket penelitian penulis pada siswa kelas IV dapat dilihat sebagai berikut.

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah responden sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 34 orang, maka diperoleh hasil pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden, jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang dengan persentase 47% dan jumlah perempuan 18 orang dengan persentase 53%. Walaupun lebih dominan perempuan, hal ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dalam mengikuti kegiatan menabung di sekolah.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	47%
Perempuan	18	53%
Jumlah	34	100%

b. Data Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Per Hari

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Per Hari

Jumlah Uang Saku/Hari	Frekuensi	Persentase (%)
Rp. 5000,-	19	56%
Rp. 6000 - Rp. 15.000,-	15	44%
Rp. 16000 - Rp. 20.000,-	0	0
Rp. 21.000 - Rp. 30.000,-	0	0
Jumlah	34	100%

Berdasarkan data responden jumlah uang saku per hari dapat dilihat dari hasil angket yang tersedia pada Tabel 2. Dari data responden di atas dapat diketahui jumlah uang saku per hari siswa kelas IV rata-rata Rp. 5000,- menjadikan jumlah terbanyak dari frekuensi 19 dengan persentase 56%. Sedangkan jumlah dari rata-rata



Rp. 6000 - Rp. 15.000,- sebanyak 15 dengan persentase 44%. Untuk tingkatan uang saku terendah dengan jumlah Rp. 16000 - Rp. 20.000,- dan Rp. 21.000 - Rp. 30.000,- dengan frekuensi serta persentase 0. Dari hasil data di atas, penulis menyimpulkan jika siswa memikirkan keperluan untuk masa depan masih dapat dikelola jika berminat untuk menabungnya di sekolah.

c. Data Responden Berdasarkan Tujuan Menabung

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Per Hari

Tujuan Menabung	Frekuensi	Persentase (%)
1. Menghemat uang saku agar dapat dipergunakan untuk hari esok	6	18%
2. Menghindari pengeluaran yang berlebihan agar tidak boros	8	23%
3. Karena ajakan teman sebaya	0	0
4. Karena telah terbiasa untuk menabung sejak dini	20	59%
5. Karena telah ditetapkan di sekolah	0	0
Jumlah	34	100%

Tujuan menabung berdasarkan data dari responden dapat di lihat dari Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat di pahami bahwa persentase tertinggi responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu jawaban “karena telah terbiasa untuk menabung sejak dini” sebanyak 59% dengan frekuensi 20 siswa. Yang artinya penulis menyimpulkan bahwa siswa lebih cenderung terbiasa belajar menabung sejak dini. Kemudian nilai persentase 23% dengan frekuensi responden sebanyak 8 siswa yang memilih jawaban “menghindari pengeluaran yang berlebihan agar tidak boros”. Diikuti dengan nilai presentase 18% dengan responden sebanyak 6 siswa yang memilih jawaban “menghemat uang saku agar dapat dipergunakan untuk hari esok”. Sedangkan nilai dengan jawaban terendah dari persentase diatas dengan memilih jawaban “karena ajakan teman sebaya” dan “karena telah ditetapkan di sekolah” yaitu dengan presentase serta frekuensi 0%.

2. Hasil Data Observasi Analisis Kegiatan Menabung Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01

Berdasarkan hasil data lembar observasi penulis terhadap analisis kegiatan menabung pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalong 01, dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket 1 oleh siswa kelas IV, maka diperoleh hasil analisis observasi terhadap kegiatan menabung siswa yang merupakan gambaran kegiatan ketika siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan menabung di sekolah. Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap analisis kegiatan menabung pada siswa kelas IV adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 10 indikator, maka jumlah skor tertinggi adalah 30. Kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu kategori kurang nilainya 1, kategori sedang nilainya 2 dan kategori baik nilainya 3. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus skor tertinggi dan skor terendah.

Berdasarkan hasil observasi analisis kegiatan menabung pada siswa kelas IV memperoleh jumlah 27 skor, dengan nilai 3 (kriteria baik) memiliki frekuensi sebanyak 7, dan nilai 2 (kriteria sedang) memiliki frekuensi sebanyak 3. Berikut adalah beberapa indikator yang memiliki nilai baik dan sedang:

a. Indikator dengan nilai baik yaitu:

- 1) Siswa sudah mengerti manfaat dari mengikuti kegiatan menabung.
- 2) Siswa memahami bagaimana cara agar bisa menabung.
- 3) Siswa tidak bisa mendengarkan nasehat dari guru untuk menabung.



- 4) Sebagian besar siswa memperoleh uang untuk di tabung adalah dari pemberian orang tuanya.
 - 5) Siswa saling mengingatkan temannya untuk menabung.
 - 6) Siswa merasa bosan akan adanya kegiatan menabung setiap hari.
 - 7) Siswa dapat terlatih hidup hemat melalui kegiatan menabung di sekolah.
- b. Indikator dengan nilai sedang yaitu:
- 1) Siswa bisa memanfaatkan uangnya dengan baik untuk ditabung.
 - 2) Sebagian besar siswa memiliki faktor lupa untuk menabungkan uangnya.
 - 3) Ada siswa yang membawa pulang uangnya, yang seharusnya uang tersebut untuk ditabung.

Tabel 4. Data Skors Hasil Lembar Observasi Analisis Kegiatan Menabung

No.	Indikator yang Diamati	Muncul		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Siswa sudah mengerti manfaat dari mengikuti kegiatan menabung.	√		3
	Siswa memahami bagaimana cara agar bisa menabung.	√		3
3.	Siswa bisa memanfaatkan uangnya dengan baik untuk ditabung.	√		2
4.	Sebagian besar siswa memiliki faktor lupa untuk menabungkan uangnya.		√	2
5.	Siswa tidak bisa mendengarkan nasehat dari guru untuk menabung.		√	3
6.	Sebagian besar siswa memperoleh uang untuk di tabung adalah dari pemberian orang tuanya.	√		3
7.	Ada siswa yang membawa pulang uangnya, yang seharusnya uang tersebut untuk ditabung.	√		2
8.	Siswa saling mengingatkan temannya untuk menabung.	√		3
9.	Siswa merasa bosan akan adanya kegiatan menabung setiap hari.		√	3
10.	Siswa dapat terlatih hidup hemat melalui kegiatan menabung di sekolah.	√		3
Jumlah				27

3. Hasil Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikalong 01

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV dan angket dengan 20 pertanyaan untuk siswa kelas IV. Menurut penjelasan dari guru kelas IV bahwa penanaman program pembiasaan ini sangat bagus sekali, dimana pembiasaan kegiatan Jum'at Beramal dilakukan setiap hari Jum'at, akan tetapi tidak menentu dikarenakan siswa terkadang lupa membawa uang, jadi kegiatan bisa mundur dihari Sabtunya. Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan Jum'at Beramal ini tentunya ada penyelenggara khusus yaitu guru kelas V sebagai penyeter dana dari kegiatan tersebut. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal ini khususnya pada siswa kelas IV yaitu menyisihkan sedikit uangnya untuk berbagi dan saling membantu kepada orang yang membutuhkan. Berdasarkan jumlah responden sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 34 orang, maka diperoleh hasil tanggapan responden melalui angket tersaji pada Tabel 5.

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil dari tanggapan responden. Maka dapat dijelaskan pada pertanyaan 1 sampai 5 ($Q^1 - Q^5$) yaitu, Pada pertanyaan pertama yaitu "Saya senang mengikuti kegiatan Jum'at Beramal". Responden dengan menjawab $Q^1 =$



SS sebanyak 30 siswa (88%), S sebanyak 4 siswa (12%), sedangkan KS dan TS dengan masing-masing responden dan frekuensi 0. Pada pertanyaan kedua yaitu “Saya aktif dalam mengikuti kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^2 = SS sebanyak 9 siswa (26%), S sebanyak 18 siswa (53%), KS sebanyak 7 siswa (21%), serta TS dengan jumlah responden dan frekuensi 0. Pada pertanyaan ketiga yaitu “Menurut saya mengikuti kegiatan Jum’at Beramal meningkatkan kepedulian sosial”. Responden dengan menjawab Q^3 = SS sebanyak 23 siswa (68%), S sebanyak 9 siswa (26%), KS sebanyak 2 siswa (6%), serta TS dengan jumlah responden dan frekuensi 0.

Tabel 5. Data Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Jum’at Beramal

No	Item Pertanyaan	SS		S		KS		TS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Q^1	30	88	4	12	0	0	0	0	100
2.	Q^2	9	26	18	53	7	21	0	0	100
3.	Q^3	23	68	9	26	2	6	0	0	100
4.	Q^4	13	38	15	44	2	6	4	12	100
5.	Q^5	6	18	12	35	3	9	13	38	100
6.	Q^6	25	73	7	21	1	3	1	3	100
7.	Q^7	3	9	3	9	13	38	15	44	100
8.	Q^8	26	76	7	21	0	0	1	3	100
9.	Q^9	10	29	16	47	6	18	2	6	100
10.	Q^{10}	25	74	9	26	0	0	0	0	100
11.	Q^{11}	9	26	18	53	7	21	0	0	100
12.	Q^{12}	0	0	1	3	7	21	26	76	100
13.	Q^{13}	6	17	7	21	3	9	18	53	100
14.	Q^{14}	10	29	11	32	5	15	8	24	100
15.	Q^{15}	16	47	11	32	1	3	6	18	100
16.	Q^{16}	14	41	10	29	4	12	6	18	100
17.	Q^{17}	9	26	23	68	1	3	1	3	100
18.	Q^{18}	26	76	7	21	1	3	0	0	100
19.	Q^{19}	19	56	13	38	1	3	1	3	100
20.	Q^{20}	0	0	0	0	9	26	25	74	100

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Pada pertanyaan keempat yaitu “Saya tidak merasa keberatan jika ditarik membayar iuran kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^4 = SS sebanyak 13 siswa (38%), S sebanyak 15 siswa (44%), KS sebanyak 2 siswa (6%), dan TS sebanyak 4 siswa (12%). Pada pertanyaan kelima yaitu “Saya merasa kesulitan membagi uang jajan dengan uang untuk iuran”. Responden dengan menjawab Q^5 = SS sebanyak 6 siswa (18%), S sebanyak 12 siswa (35%), KS sebanyak 3 siswa (9%), dan TS sebanyak 13 siswa (38%).

Selanjutnya pada pertanyaan 6 sampai 10 (Q^6 - Q^{10}) dapat dijelaskan bahwa, pada pertanyaan keenam yaitu “Saya mengikuti kegiatan Jum’at Beramal karena dorongan sendiri, bukan karena ikut teman”. Responden dengan menjawab Q^6 = SS sebanyak 25 siswa (73%), S sebanyak 7 siswa (21%), KS dan TS dengan masing-masing 1 siswa (3%). Pada pertanyaan ketujuh yaitu “Saya pernah menggunakan uang untuk membeli jajan, bukan untuk membayar iuran kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^7 = SS sebanyak 3 siswa (9%), S sebanyak 3 siswa (9%), KS sebanyak 13 siswa (38%), dan TS sebanyak 15 siswa (44%). Pada pertanyaan kedelapan yaitu “Saya peduli apabila dana dari kegiatan Jum’at Beramal digunakan



untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan”. Responden dengan menjawab Q^8 = SS sebanyak 26 siswa (76%), S sebanyak 7 siswa (21%), KS sebanyak 0 siswa (0%), dan TS 1 siswa (3%). Pada pertanyaan kesembilan yaitu “Saya bersedia meminjamkan sedikit uang saya, apabila teman tidak punya uang untuk membayar iuran kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^9 = SS sebanyak 10 siswa (29%), S sebanyak 16 siswa (47%), KS sebanyak 6 siswa (18%), dan TS sebanyak 2 siswa (6%). Pada pertanyaan kesepuluh yaitu “Saya selalu mendengarkan guru ketika mengingatkan untuk segera membayar iuran dalam kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^{10} = SS sebanyak 25 siswa (74%), S sebanyak 9 siswa (26%), KS dan TS dengan setiap responden dan frekuensi 0.

Selanjutnya pada pertanyaan 11 sampai 15 (Q^{11} - Q^{15}) dapat dijelaskan bahwa, pada pertanyaan kesebelas yaitu “Menurut saya kegiatan Jum’at Beramal sangat efektif, karena hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu”. Responden dengan menjawab Q^{11} = SS sebanyak 9 siswa (26%), S sebanyak 18 siswa (53%), KS sebanyak 7 siswa (21%), dan TS dengan responden serta frekuensi 0. Pada pertanyaan keduabelas yaitu “Terkadang saya merasa malas apabila ditarik uang iuran kegiatan Jum’at Beraal”. Responden dengan menjawab Q^{12} = SS 0 siswa (0), S 1 siswa (3%), KS sebanyak 7 siswa (21%), dan TS sebanyak 26 siswa (76%). Pada pertanyaan ketigabelas yaitu “Saya pernah lupa untuk membayar iuran kegiatan Jum’at Beramal, dan itu hal yang tidak patut untuk diulangi”. Responden dengan menjawab Q^{13} = SS sebanyak 6 siswa (17%), S sebanyak 7 siswa (21%), KS sebanyak 3 siswa (9%), dan TS sebanyak 18 siswa (53%). Pada pertanyaan keempatbelas yaitu “Saya pernah telat untuk membayar iuran kegiatan Jum’at Beramal, dan itu hal yang tidak patut untuk diulangi”. Responden dengan menjawab Q^{14} = SS sebanyak 10 siswa (29%), S sebanyak 11 siswa (32%), KS sebanyak 5 siswa (15%), dan TS sebanyak 8 siswa (24%). Pada pertanyaan kelimabelas yaitu “Orang tua tidak melarang saya untuk mengikuti kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^{15} = SS sebanyak 16 siswa (47%), S sebanyak 11 siswa (32%), KS sebanyak 1 siswa (3%), dan TS sebanyak 6 siswa (18%).

Selanjutnya pada pertanyaan 16 sampai 20 (Q^{16} - Q^{20}) dapat dijelaskan bahwa, pada pertanyaan keenambelas yaitu “Saya mengerti manfaat dari mengikuti kegiatan Jum’at Beramal”. Responden dengan menjawab Q^{16} = SS sebanyak 14 siswa (41%), S sebanyak 10 siswa (29%), KS sebanyak 4 siswa (12%), dan TS sebanyak 6 siswa (18%). Pada pertanyaan ketujuhbelas yaitu “Saya mendengarkan apabila teman sekelas saya mengingatkan untuk segera membayar uang iuran”. Responden dengan menjawab Q^{17} = SS sebanyak 9 siswa (26%), S sebanyak 23 siswa (68%), KS dan TS dengan masing-masing 1 siswa (3%). Pada pertanyaan kedelapanbelas yaitu “Kegiatan Jum’at Beramal itu baik karena bisa melatih kita untuk saling peduli dan membantu orang lain yang sedang kesusahan”. Responden dengan menjawab Q^{18} = SS sebanyak 26 siswa (76%), S sebanyak 7 siswa (21%), KS 1 siswa (3%), dan TS dengan responden serta frekuensi 0. Pada pertanyaan kesembilanbelas yaitu “Saya bersedia beramal dan membantu orang, tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan di kehidupan sehari-hari”. Responden dengan menjawab Q^{19} = SS sebanyak 9 siswa (56%), S sebanyak 13 siswa (38%), KS dan TS dengan masing-masing 1 siswa (3%). Pada pertanyaan keduapuluh yaitu “Saya tidak mau membantu orang lain melalui kegiatan Jum’at Beramal ini, karena hanya akan menghabiskan uang saku saja”. Responden dengan menjawab Q^{20} = SS dan S dengan masing-masing responden serta frekuensi 0, KS sebanyak 9 siswa (26%), dan TS sebanyak 25 siswa (74%).

Warneryd (2009:100) mengatakan “menabung dalam konteks psikologis disebut dengan proses tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan”. Tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini yang dimaksud adalah tidak menggunakan uang, bisa dengan cara menyimpan atau ditabungkan pada saat itu untuk keperluan yang akan mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan rajin menabung pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalog 01. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dan menyebar angket untuk siswa kelas IV, yang bertujuan untuk mengetahui



bagaimana pelaksanaan kegiatan menabung dan juga respon atau pendapat siswa mengenai kegiatan menabung di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai pelaksanaan menabung dan tanggapan respon siswa kelas IV dari hasil angket seperti data hasil uang saku per hari siswa dan tujuan menabung. Siswa terlibat secara langsung dalam pengisian angket.

Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal di sekolah. Pada penelitian kegiatan Jum'at beramal, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan menyebar angket berupa pertanyaan untuk siswa kelas IV. Dimana hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan guru kelas yaitu berupa data hasil yang mencakup seperti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu, adapun faktor kendala seperti siswa yang lupa untuk membayar iuran serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, serta hasil dari penyebaran angket berupa 20 pertanyaan untuk siswa kelas IV yang turut aktif mengisinya secara langsung. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon dari sampel yaitu siswa kelas IV mengenai bagaimana sikap ketika selama mereka mengikuti kegiatan Jum'at Beramal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan menabung dan kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikalong 01 berjalan dengan baik. Dimana kegiatan pembiasaan tersebut berjalan setiap minggunya sesuai jadwal yang sudah diterapkan di sekolah. Melalui kebiasaan menabung ini, menjadikan anak mulai belajar berhemat dan bertanggungjawab dalam memegang uang serta menciptakan generasi yang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Begitu pula pada kegiatan Jum'at Beramal, kegiatan ini memiliki tujuan melatih dan membiasakan siswa untuk beramal, memiliki sifat dermawan dan memiliki sikap peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. (2011). *Panduan Praktis Pemahaman Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku karangan Anonim (2005). *Sekilas Perkembangan Internet di Indonesia*.
- Harbani, Pasolong. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Kalderanews.com (2020) Kemendikbud.
- Mangunharja. (1996). *Mengatasi hambatan kepercayaan diri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mansur, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Rasyid Dimas. (2005). *25 Cara Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rasyad, Rasdian. (2002). *Metode Statistik Deskriptif* untuk Umum. Jakarta: Grasindo.
- Restra Kemdikbud (2020) oleh Mendikbud (Kompas, 2020).
- Roshayanti, F., Widodo, S., Rasiman, Sutrisno, & Wicaksono, A.G.C. (2015). Respon Masyarakat Terkait Kebijakan Pendidikan Program Sekolah Lima Hari (PSLH) di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2015*, 95-105. Semarang: LPPM Universitas PGRI Semarang.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Permendikbud, 2014.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Suryono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusi, M. Syahirman dan Umiyati, Idris. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendidikan Kuantitatif. Indonesia*. Penerbit: Citra Books Indonesia.